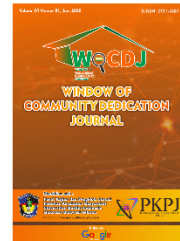




Window of Community Dedication Journal

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd7104>

Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Dusun Ujung Bulu

^KAndi Sani¹, Sartika², Rezky Nurmayani³, Elsa Salsabila⁴ Najwa Deswita⁵ Fifi Devianti⁶ Hiyal Syafaat⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): andi.sani@umi.ac.id

andi.sani@umi.ac.id¹, sartika.suyuti@umi.ac.id², reznurmayanii@gmail.com³, uumi33550@gmail.com⁴, najwadeswita0@gmail.com⁵, vividevianti28@gmail.com⁶, hiyalsyafaat@gmail.com⁷

Abstract

Household waste management remains an environmental health problem in Dusun Ujung Bulu II, Pa'Benteng Village, Marusu District, Maros Regency. Initial data from the field learning program showed that 117 of 178 households (65.7%) managed household waste by collecting and burning it. This community service activity aimed to increase community knowledge and awareness regarding proper household waste management and the health and environmental risks of open waste burning. The activity involved preparation, pre-test, health education, and distribution of educational posters. Twenty residents participated in the knowledge assessment. The pre-test showed that 15 respondents (75%) had low knowledge and 5 respondents (25%) had sufficient knowledge. Only 8 respondents (40%) correctly understood the importance of separating organic and inorganic waste, while 13 respondents (65%) still considered burning waste an appropriate way to quickly reduce waste. The education activity provided information on proper household waste management and the negative impacts of open waste burning. Further post-test evaluation and continued community assistance are needed to assess changes in knowledge and support sustainable behavioral change. The community of Dusun Ujung Bulu is expected to implement proper waste management by sorting waste according to its type before disposal at the final landfill.

Keywords: health education; waste burning; community empowerment.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email : Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone : +62 85397539583

Received 5 Mei 2026

Received in revised form 30 Mei 2026

Accepted 10 Juni 2026

Available online 30 Juni 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan lingkungan di Dusun Ujung Bulu II, Desa Pa'Bentengang, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Hasil pendataan awal menunjukkan bahwa 117 dari 178 kepala keluarga (65,7%) mengelola sampah rumah tangga dengan cara dikumpulkan lalu dibakar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang baik serta dampak pembakaran sampah secara terbuka terhadap kesehatan dan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, pre-test, penyuluhan, dan pembagian poster edukasi. Sebanyak 20 responden mengikuti pengukuran pengetahuan. Hasil pre-test menunjukkan 15 responden (75%) memiliki pengetahuan kurang dan 5 responden (25%) memiliki pengetahuan cukup. Hanya 8 responden (40%) yang menjawab benar mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, sedangkan 13 responden (65%) masih menganggap pembakaran sampah sebagai cara yang baik untuk mengurangi sampah dengan cepat. Kegiatan edukasi memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dan dampak negatif pembakaran sampah secara terbuka. Evaluasi lanjutan melalui post-test dan pendampingan diperlukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan mendukung perubahan perilaku secara berkelanjutan. Masyarakat Dusun Ujung Bulu diharapkan dapat menerapkan pengelolaan sampah yang baik dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA).

Kata Kunci: Edukasi kesehatan; pembakaran sampah; pemberdayaan masyarakat

A. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya lingkungan dan perilaku. Pengelolaan sampah rumah tangga menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan lingkungan. Masyarakat Dusun Ujung Bulu II masih menghadapi permasalahan pengelolaan sampah, khususnya praktik pembakaran sampah. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas rumah tangga yang terus berkembang menyebabkan volume sampah yang dihasilkan semakin meningkat. Keterbatasan sarana pengelolaan sampah serta rendahnya kesadaran masyarakat menyebabkan sebagian masyarakat masih mengelola sampah dengan cara membakarnya secara terbuka di sekitar tempat tinggal. Praktik tersebut dianggap mudah dan tidak memerlukan biaya, tetapi berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat (Widjaja & Gunawan, 2024).

Secara nasional, permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga turut menjadi tantangan besar. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional mencatat timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2024 mencapai lebih dari 27,7 juta ton, dengan sektor rumah tangga menjadi penyumbang terbesar, yaitu sekitar 46,31% dari total timbulan sampah nasional (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia [KLHK], 2024). Tingginya volume sampah rumah tangga yang tidak diimbangi dengan sarana pengelolaan yang memadai turut mendorong

sebagian masyarakat memilih cara pengelolaan yang tidak sesuai standar, termasuk pembakaran terbuka, meskipun praktik tersebut telah dilarang dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Kondisi serupa turut ditemukan di Dusun Ujung Bulu II.

Pada survei awal yang dilakukan, didapatkan informasi bahwa dari 178 kepala keluarga, sebanyak 117 kepala keluarga (65,7%) mengelola sampah dengan cara dikumpulkan lalu dibakar, 60 kepala keluarga (33,7%) membungkus dan membuangnya ke TPA, sedangkan 1 kepala keluarga (0,6%) mengumpulkan lalu menimbunnya. Informasi ini menunjukkan masih kurangnya perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Permasalahan yang timbul dari pembakaran sampah secara terbuka berpotensi menghasilkan partikulat halus, karbon monoksida, dan senyawa beracun yang dapat menurunkan kualitas udara dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan (Ramadan et al., 2022). Secara global, paparan kronis terhadap partikulat halus (PM_{2,5}) yang dihasilkan dari pembakaran sampah domestik diperkirakan berkontribusi terhadap sekitar satu juta kematian dini per tahun, sehingga praktik ini dinilai sebagai masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat yang mendesak untuk ditangani (Mustafa et al., 2025; Subagio, 2026).

Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah menjadi salah satu faktor penentu utama perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat berkontribusi signifikan terhadap perbaikan perilaku pemilahan sampah rumah tangga, sehingga intervensi edukatif menjadi salah satu strategi kunci dalam memperbaiki praktik pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga

Kondisi tersebut turut dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat serta terbatasnya sarana pengelolaan sampah yang tersedia di Dusun Ujung Bulu II. Apabila kebiasaan membakar sampah terus berlangsung, risiko pencemaran lingkungan serta gangguan kesehatan masyarakat berpotensi semakin meningkat (Sultan & Syafiuddin, 2023; Widjaja & Gunawan, 2024). Selain merugikan secara langsung, kebakaran juga berdampak serius terhadap lingkungan, salah satunya berupa pencemaran udara dan air. Pembakaran bahan organik maupun anorganik melepaskan berbagai gas beracun serta partikel halus ke atmosfer, di antaranya karbon dioksida, karbon monoksida, dan partikulat, yang berpotensi mengganggu kesehatan manusia dan hewan sekaligus menurunkan kualitas udara. Tidak hanya itu, proses pembakaran juga dapat melepaskan senyawa kimia berbahaya ke dalam tanah dan sumber air, sehingga meningkatkan risiko kontaminasi pada kedua

media tersebut (Hayyina et al., 2025; Khusna et al., 2024; Parwati et al., 2026; Sintia et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar serta bahaya membakar sampah sembarangan. Melalui kegiatan penyuluhan, masyarakat diharapkan dapat lebih memahami dampak negatif pembakaran sampah dan menerapkan pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan sehingga kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan dapat terjaga (Andini et al., 2022; Ompusunggu et al., 2025)

Permasalahan tersebut dibahas melalui Focus Group Discussion (FGD). Penentuan prioritas menggunakan metode Capability, Accessibility, Readiness, and Leverage (CARL) dan menghasilkan skor 400 untuk pengelolaan sampah dengan cara dibakar sehingga ditetapkan sebagai prioritas pertama. Hasil FGD menjadi dasar penentuan intervensi nonfisik berupa penyuluhan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan bahaya pembakaran sampah, disertai pembagian poster edukasi. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat Dusun Ujung Bulu II mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar serta meningkatkan kesadaran mengenai dampak pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Senin, 11 Mei 2026 Pukul 10.00 WITA sampai 12.00 WITA di rumah ketua RT I Dusun Ujung Bulu II, Desa Pa'Bentengang, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Desa Pa'Bentengang merupakan salah satu desa definitif berstatus desa swasembada di Kecamatan Marusu, sebagian besar penduduk Dusun Ujung Bulu II memiliki riwayat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), yang antara lain dipengaruhi oleh keterbatasan akses pendidikan lanjutan, faktor ekonomi keluarga yang mengharuskan anak bekerja sejak usia dini, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan formal pada masa lalu. Dari sisi perilaku kesehatan, sebagian besar masyarakat yang mengalami sakit cenderung menunggu sembuh dengan sendirinya, mengobati diri sendiri menggunakan obat tradisional atau antibiotik, atau berobat ke puskesmas terdekat. Karakteristik sosial dan pendidikan tersebut menjadi salah satu latar belakang penting yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar.

Kegiatan diawali identifikasi masalah berdasarkan pendataan awal yang dilakukan untuk analisis situasi lokasi pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian, dilanjutkan dengan kegiatan FGD(*Focus Group Discussion*) untuk penentuan prioritas masalah, penyebab masalah dan alternatif pemecahan masalah yang bisa dilakukan tim pengabdian. FGD dilaksanakan di rumah Ketua RT 3 Dusun Ujung Bulu dengan melibatkan pemerintah desa, kepala dusun, ketua RT, kader Posyandu, tokoh masyarakat, dan warga. Dalam penentuan prioritas masalah menggunakan metode CARL, Metode CARL menggunakan empat kriteria, yaitu Capability, Accessibility, Readiness, dan Leverage. Pengelolaan sampah dengan cara dibakar memperoleh skor masing-masing C=5, A=5, R=4, L=4 dengan total 400. Kegiatan FGD selanjutnya menghasilkan kesepakatan intervensi berupa penyuluhan kesehatan terkhusus untuk topik pengelolaan sampah dan poster edukasi pengelolaan sampah.

Tahap persiapan meliputi observasi, penyusunan materi, pembuatan poster, penyusunan kuesioner, undangan, dan persiapan tempat. Pelaksanaan meliputi pre-test, penyampaian materi, dan pembagian poster. Monitoring dilakukan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah disusun, meliputi tingkat kehadiran peserta serta keterlaksanaan setiap tahapan kegiatan mulai dari penyampaian materi hingga pembagian poster. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pengisian kuesioner pre-test sebelum penyampaian materi dan kuesioner post-test setelah penyuluhan selesai dilaksanakan, dengan melibatkan 20 responden yang sama pada kedua tahap pengukuran menggunakan instrumen yang identik. Perbedaan skor pre-test dan post-test dianalisis untuk melihat signifikansi perubahan pengetahuan masyarakat setelah menerima edukasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil pendataan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga didominasi praktik pembakaran. Dari 178 kepala keluarga, 117 (65,7%) mengumpulkan sampah lalu membakarnya, 60 (33,7%) membungkus dan membuang ke TPA, dan 1 (0,6%) mengumpulkan lalu menimbun.

Tabel 1. Distribusi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Ujung Bulu II

Cara Pengelolaan Sampah	n	%
Dikumpulkan lalu dibakar	117	65,7
Dikumpulkan lalu ditimbun	1	0,6
Dibungkus lalu dibuang ke TPA	60	33,7
Total	178	100,0

Data tersebut memperlihatkan bahwa pembakaran menjadi kebiasaan dominan. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi intervensi edukasi karena perubahan pengelolaan sampah membutuhkan pemahaman mengenai alternatif yang lebih tepat.

Penetapan Masalah Prioritas

Penggunaan metode CARL menghasilkan nilai tertinggi untuk pengelolaan sampah dengan cara dibakar.

Metode CARL dipilih dalam penentuan prioritas ini karena kemampuannya mengakomodasi data kualitatif hasil FGD dengan mempertimbangkan empat kriteria, yaitu ketersediaan sumber daya (Capability), kemudahan pelaksanaan (Accessibility), kesiapan pelaksana maupun sasaran (Readiness), serta daya ungkit terhadap penyelesaian masalah lain (Leverage), sehingga hasil penentuan prioritas dapat mencerminkan kondisi riil di lapangan dan diterima secara partisipatif oleh masyarakat.

Tabel 2. Hasil Penentuan Prioritas Masalah Menggunakan Metode CARL

Masalah	C	A	R	L	Nilai	Prioritas
Pengelolaan sampah dengan cara dibakar	5	5	4	4	400	I
Penyakit hipertensi	4	5	4	4	320	II
Pengetahuan stunting	4	4	4	3	192	III

Penyakit diare	5	4	3	3	180	IV
Pengelolaan limbah	3	3	2	3	54	V

Penetapan prioritas secara partisipatif menjadi bagian penting karena intervensi ditentukan berdasarkan diskusi bersama masyarakat dan stakeholder



Gambar 1. Persiapan sebelum dilakukan Kegiatan Edukasi

Karakteristik Peserta Edukasi

Kegiatan edukasi melibatkan 20 responden. Berdasarkan umur, 8 orang (40%) berusia 20–35 tahun, 9 orang (45%) berusia 36–50 tahun, dan 3 orang (15%) berusia lebih dari 50 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, 4 orang (20%) laki-laki dan 16 orang (80%) perempuan.

Tabel 3. Karakteristik Peserta Edukasi

Karakteristik	N	%
20–35 tahun	8	40
36–50 tahun	9	45
>50 tahun	3	15
Laki-laki	4	20
Perempuan	16	80
Total	20	100

Kelompok umur 36–50 tahun merupakan kelompok terbanyak dan peserta perempuan mendominasi kegiatan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Mengenai sampah

Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi

Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Peserta Berdasarkan Hasil Pre-Test

Tingkat Pengetahuan	n	%
Cukup	5	25
Kurang	15	75
Total	20	100

Sebanyak 15 responden (75%) memiliki pengetahuan kurang dan 5 responden (25%) memiliki pengetahuan cukup.

Pada pertanyaan pemilahan sampah, hanya 8 responden (40%) yang menjawab benar bahwa sampah sebaiknya dipilah menjadi organik dan anorganik, sedangkan 12 (60%) menjawab salah. Pada pernyataan bahwa membakar sampah merupakan cara yang baik untuk mengurangi sampah dengan cepat, 13 responden (65%) menjawab salah dan 7 (35%) benar.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan pada aspek pemilahan sampah dan risiko pembakaran sampah sehingga menjadi materi utama dalam edukasi.

Temuan ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik masih menjadi salah satu titik lemah utama masyarakat Indonesia dalam pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga penguatan materi edukasi pada aspek pemilahan sampah perlu menjadi prioritas dalam intervensi promosi kesehatan lingkungan (Firliana & Zakianis, 2020).

Tingkat Pengetahuan Setelah Edukasi

Hasil Post-test menunjukkan sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang cukup.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Peserta Berdasarkan Hasil Post-Test

Tingkat Pengetahuan	n	%
Cukup	17	85
Kurang	3	15
Total	20	100

Sebanyak 17 responden (85%) memiliki pengetahuan cukup dan 3 responden (15%) memiliki pengetahuan kurang.

Temuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 60% dari sebelumnya 25% menjadi 85%. Peningkatan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang

menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan secara konsisten mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga (Ayu & Puteri, 2021; Hayyina et al., 2025)

Peningkatan pengetahuan yang cukup besar pada kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian yang membandingkan efektivitas penyuluhan individual dan kelompok dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, yang menemukan bahwa kedua pendekatan sama-sama efektif, terutama apabila disertai media pendukung dan interaksi langsung dengan sasaran (Firliana & Zakianis, 2020).

Pelaksanaan Edukasi

Intervensi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan sebagai intervensi nonfisik. Materi mencakup pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar serta dampak pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Peserta juga memperoleh poster edukasi. Metode penyuluhan langsung yang disertai media cetak dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga karena memungkinkan interaksi dan diskusi langsung dengan sasaran (Apriliani et al., 2024)

Pelaksanaan merupakan hasil perencanaan partisipatif melalui identifikasi masalah, penentuan prioritas, analisis akar masalah, dan penentuan solusi. Poster digunakan sebagai media pengingat agar informasi dapat diakses kembali setelah kegiatan. Pelaksanaan didukung oleh

keterlibatan masyarakat, pemerintah desa, kepala dusun, kader Posyandu, tokoh masyarakat, dan stakeholder.



Gambar 3. Poster Edukasi Mengenai sampah

Evaluasi Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi

Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan perubahan yang jelas pada tingkat pengetahuan peserta. Proporsi responden dengan pengetahuan kurang menurun tajam dari 75% (15 responden) sebelum edukasi menjadi 15% (3 responden) setelah edukasi, sementara proporsi responden dengan pengetahuan cukup meningkat dari 25% (5 responden) menjadi 85% (17 responden). Perubahan sebesar 60 poin persentase dalam waktu singkat mengindikasikan bahwa intervensi penyuluhan yang disertai media poster efektif dalam menyampaikan informasi dan mengoreksi kekeliruan pemahaman masyarakat, khususnya pada aspek pemilahan sampah dan risiko pembakaran sampah yang sebelumnya menjadi titik lemah utama. Pola peningkatan pengetahuan jangka pendek melalui desain pre-test dan post-test ini konsisten dengan temuan pada penyuluhan sejenis di berbagai wilayah di Indonesia (Ayu & Puteri, 2021; Firliana & Zakianis, 2020).



Gambar 4. Foto bersama dengan Perangkat Desa, Stakeholder dan Masyarakat

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan edukasi dilaksanakan sebagai respons terhadap masalah prioritas pengelolaan sampah di Dusun Ujung Bulu II. Sebanyak 65,7% dari 178 kepala keluarga mengelola sampah dengan cara dikumpulkan lalu dibakar dan masalah tersebut memperoleh skor CARL 400. Intervensi berupa penyuluhan dan pembagian poster edukasi. Pre-test terhadap 20 peserta menunjukkan 75% memiliki pengetahuan kurang dan 25% cukup. Aspek pemilahan sampah dan dampak pembakaran masih memerlukan penguatan.

Efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan telah terlihat pada hasil Post Tes terjadi peningkatan Pengetahuan sebanyak 60% dari 25% menjadi 85%. Edukasi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Ujung Bulu.

Saran

Masyarakat diharapkan menerapkan informasi yang diperoleh, terutama pemilahan dan pengelolaan sampah serta mengurangi kebiasaan membakar sampah secara terbuka. Selain itu, Pemerintah desa, kepala dusun, kader kesehatan, dan stakeholder diharapkan memberikan edukasi dan pendampingan berkelanjutan serta mendukung penyediaan sarana pengelolaan sampah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, pemerintah Desa Pa'Bentengang, Kepala Dusun Ujung Bulu, kader kesehatan, tokoh masyarakat, seluruh masyarakat Dusun Ujung Bulu II serta semua pihak yang mendukung kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, I., Lukman, L., & Mannu, A. (2022). Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 10(1), 8–14. <https://doi.org/10.55678/jia.v10i1.650>
- Apriliani, F., Windusari, Y., & Fajar, N. A. (2024). Systematic Review : Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan. 8(1), 94–102.
- Ayu, R., & Puteri, A. D. (2021). Pengaruh Penyuluhan tentang Sampah Rumah Tangga Masyarakat di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021. 2(September), 204–212.
- Firliana, E., & Zakianis, Z. (2020). Efektifitas Penyuluhan Individual dan Kelompok dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berkonsep 3R (Studi Kasus di Kelurahan Abadijaya Kota Depok Tahun 2018). 1(3). <https://doi.org/10.7454/jnklg.v1i3.1017>
- Hayyina, A., Faizah, N., Najiyah, H. S., Marfansyah, R., & Werdani, K. E. (2025). Efektivitas penyuluhan kesehatan tentang sampah terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar. 9(2), 2356–2366.
- Khusna, R. N. S., Febriani, U. R., & Rahayu, R. (2024). Dampak Pembuangan dan Pembakaran Sampah terhadap Lingkungan di Gunung Salam. 5(Khoiriyah 2021).
- Mustafa, Arianty, R., Sidebang, P., & Nasrun, I. (2025). Persepsi dan Pengetahuan Masyarakat tentang Bahaya Pembakaran Sampah terhadap Lingkungan dan Kesehatan di Palu, Indonesia. 8(5), 1102–1112.
- Ompusunggu, A. R. I., Safinatunnaja, E. N., Ridwan, R. M., Khaerina, T. C., & Achdiani, Y. (2025). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Keluarga. 3, 1–10.

- Parwati, D., Safira, Yuliani, Lino, Mi. C., Wahyunisari, R., Ramdani, S., Bingsi, C., Sulfiah, Rasti, Reski, & Siti. (2026). Bahaya Pembakaran Sampah Terbuka terhadap Kesehatan Ibu Hamil dan Keluarga : Upaya Edukasi Berbasis Komunitas. 01(01), 6–9.
- Ramadan, B. S., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2022). Activity and emission inventory of open waste burning at the household level in developing countries: a case study of Semarang City. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 24(3), 1194–1204. <https://doi.org/10.1007/s10163-022-01371-3>
- Sintia, M., Kusumah, Ri., Nurhalipah, P., Amalia, R., Unisa, R. A., & Ramadhan, F. (2026). Edukasi Pengendalian Pembakaran Sampah melalui Media Infografis dalam Mendukung SDGS dan Konservasi Lingkungan. *Didaktik :Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(2).
- Subagio, N. A. (2026). Literature Review : Dampak Pembakaran Sampah Terbuka pada Kualitas Udara dan Kesehatan. 7, 2729–2739.
- Sultan, I. A. I., & Syafiuddin, M. (2023). Pembakaran dan Pembuangan Sampah di Desa Mekar Jaya. 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.59996/irajagaddhita.v1i2.276>
- Widjaja, G., & Gunawan, S. L. (2024). Dampak Sampah Limbah Rumah Tangga terhadap Kesehatan Lingkungan. 4(1), 266–275.